

Prosiding Seminar Nasional LPTK CUP VII



B10

7

LPTK CUP
2105



Editor: Dr. Suarlin, S.Pd, M.Si
Dr. Imam Suyudi M.Pd



ISBN



978-602-14561-1-8

Fakultas Ilmu Keolahragaan
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2015

PROCEEDING

SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA DALAM RANGKA

LPTK CUP VII 2015 SE INDONESIA

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab

Prof. Dr.H.Arismunandar,M.Pd.
Prof. Dr. H. Sofyan Salam,MA,PhD.
Dr. Nurdin Noni,M.Hum
Prof.Dr.H. Eko Hadi Sujiono,MA.

Penanggung jawab Pelaksana

Prof. Dr. H.A. Hery Tahir, SH.MH.

Pelaksana

Drs. H.Arifuddin Usman,M.Kes.
Drs. H.Baharuddin,T.M.Pd
Prof. Dr. Hj. Hasmiyati, M.Kes.
Drs. Kasman, M.Kes.

Sekretaris

Andi Atssam Mappanyukki, S.Or., M.Kes
Ians Aprilio, M.Pd
Dr. Irfan,M.Pd.

Editor

Dr. Suarlin, S.Pd. M.Si
Dr. Imam Suyudi, S.Pd., M.Pd.

ISBN: 978-602-14561-1-8

Cetakan I: Mei 2015

Desain sampul : Dr. Suarlin. S.Pd.M.Si.

Penerbit : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.

Alamat : Jl. Wijaya Kusuma Makassar Sulawesi Selatan.

@.Hak cipta di lindungi oleh Undang-undang

SAMBUTAN REKTOR

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Salam Sejahtera bagi kita semua,

Puji syukur kita panjatkan kehadapan Allah karena atas ijinnya, sehingga kita semua dapat berkumpul di kota Makassar, khususnya di Universitas Negeri Makassar untuk mengikuti event LPTKCUP VII 2015. Selamat Datang semuanya di Menara PINISI Universitas Negeri Makassar.

Hasil pertemuan forum Rektor LPTK dan di dukung oleh forum Dekan FIK/FPOK se Indonesia menyepakati perlu diselenggarakan Pertemuan Ilmiah dan kegiatan pertandingan Olahraga. Bentuk kegiatannya adalah Seminar Ilmiah Keolahragaan. Kejuaraan tennis, Kejuaraan Bulutangkis, dan Kejuaraan Golf LPTK CUP VII 2015 pada bulan Mei-Juni 2015 di Universitas Negeri Makassar (UNM). UNM sebagai salahsatu Universitas terkemuka di kawasan timur Indonesia yang berada di kota Makassar senantiasa mendukung program pemerintah seperti "Makassar menuju kota dunia yang berkearifan local", siap menyelenggarakan dan mensukseskan kegiatan yang dimaksud dengan misi "Sukses penyelenggara dan sukses Prestasi"

Forum ilmiah Seminar Nasional merupakan moment yang sangat penting untuk membahas kajian-kajian dan temua ilmiah terkini seputar olahraga guna mendukung program nasional yaitu peningkatan prestasi olahraga nasional yang mendunia. Forum ilmiah ini dihadiri oleh akademisi dari bidang olahraga seluruh Indonesia khususnya LPTK sehingga sangatlah tepat untuk membahas hal tersebut.

Selamat Datang di Makassar, Selamat dating di UNM, selamat berseminar dan selamat berolahraga. Mari kita jaga silaturahmi guna meningkatkan prestasi. Kiranya membuka pintu maaf, apabila selama penyelenggaraan ada yang kurang. Semoga aktifitas kita bernilai ibadah di Allah SWT. Amin. Terima Kasih. Wassalam. Makassar, 28 Mei 2015.

Rektor UNM,

Prof.Dr.H.Arismunandar,M.Pd.

NIP. 196207141987021001.

KATA PENGANTAR

DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNM

Assalamu alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji kepada Allah Subhanahu Wata'Ala atas segala rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, tuhan penguasa seru sekalian alam.

LPTK CUP adalah merupakan event tahunan bagi seluruh Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan se Indonesia dan Universitas Negeri lainnya, selain kegiatan olahraga, event ini juga di isi dengan berbagai kegiatan ilmiah seperti seminar nasional yang menyajikan makalah-makalah seputar ke olahraga Indonesia, penelitian-penelitian terbaru, kebijakan tentang olahraga, prestasi olahraga dan banyak hal lainnya seputar olahraga.

Selamat Datang, di Kampus Universitas Negeri Makassar. menjadi kehormatan, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri menjadi tuan rumah, mari kita jaga silaturahmi dan persaudaraan komunikasi keilmuan seputar keolahragaan Indonesia demi prestasi olahraga nasional dan Internasional. Permohonan Maaf atas segala kekurangan dari kami.

Terima kasih, selamat menikmati indahny kota angin mamiri Makassar, selamat berseminar dan selamat berolahraga.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Makassar, 27 Mei 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Makassar
Dekan,

Drs. H. Arifuddin Usman, M.Kes
NIP. 19650313990031003.

KATA PENGANTAR EDITOR

Assalamu alaikum Wr.Wb

Salam Sejahtera,

Selamat Datang di Kota Makassar, Universitas Negeri Makassar.

Sebuah kebahagiaan dan kehormatan bagi kami semua dapat berkumpul di Makassar, UNM dengan teman-teman Perguruan Tinggi dari seluruh Indonesia untuk bersama-sama menghadiri LPTK CUP 2015, kegiatan ini sangat penting untuk menjaga silaturahmi, membahas perkembangan olahraga, prestasi olahraga dan kajian ilmiah seputar olahraga.

Seminar Nasional dalam rangkaian LPTK CUP VII 2015, merupakan moment yang sangat tepat karena berkumpul pakar-pakar, dosen, pemerintah dan pihak-pihak yang memiliki perhatian terdapat perkembangan dan kemajuan olahraga Nasional untuk pentas dan prestasi International.

Tulisan – tulisan yang masuk ke panitia sangat beragam dan banyak diantaranya artikel, beberapa tulisan tidak dapat kami akomodir karena tulisan-tulisan itu secara ilmiah masih kurang. Seminar yang digelar 29 Mei 2015, sementara tulisan masih masuk 26 Mei, waktu yang tersisa tiga hari yang disediakan menyulitkan kami guna mengedit tulisan yang masuk, akan tetapi semua ini dilakukan untuk mengakomodir teman-teman yang datang dari jauh dengan tetap menjaga kadar ilmiahnya.

Semoga tulisan-tulisan tersebut dapat memberi manfaat bagi kita semua dalam memperluas wawasan dan olahraga nasional, selamat berseminar. Permintaan Maaf yang dalam atas segala kekurangan. Terima Kasih. Wassalam.

Makassar, 28 Mei 2015.

Salam hormat.

Editor.

DAFTAR ISI PROCEEDING

NO	Nama	Judul	Perguruan Tinggi
1.	Amat Komari	BUDAYA BERMAIN BULUTANGKIS MENGILHAMI KEPEMIMPINAN DI PERGURUAN TINGGI	Universitas Negeri Yogyakarta
2.	Endang Rini Sukanti, MS dan Dr. Edi Mintarto, M. Kes	PENGEMBANGAN BIOMOTOR ATLET SENAM ARTISTIK	Universitas Negeri Yogyakarta
3	Erwin Setyo Kriswanto	INOVASI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN DI SEKOLAH	Universitas Negeri Yogyakarta
4.	HARTMAN NUGRAHA	EVALUASI PROGRAM OUTDOOR ACTIVITIES DI SEKOLAH DASAR AL-JANNAH ISLAMIC, NATURE AND SCIENCE SCHOOL	Universitas Negeri jakarta
5	Herman H dan Suarlin	IMPLEMENTASI PROGRAM OLAHRAGA PRESTASI	Universitas Negeri Makassar
6	Ians Aprilo,	POTRET JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI (PJKR) FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR	Universitas Negeri Makassar
7	I Ketut Semarayasa, I Wayan Artanayasa	OPTIMALISASI LATIHAN SMES KEDENG SEPAK TAKRAW DENGAN BGM	Undiksha Bali

8	I Ketut Suidiana	PENGEMBANGAN OLAHRAGA WISATA DI INDONESIA	Undiksha Bali
9	I KETUT YODA	THE DEVELOPMENT OF PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH LEARNING MODEL BASED ON LOCAL WISDOM IN JUNIOR HIGH SCHOOL	Undiksha Bali
10	Imran Akhmad	POTENSI PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DAN UPAYA PENGEMBANGANNYA PROFESI BARU DI MASA MENDATANG DI INDONESIA	UNIMED Medan
11	Iman Sulaiman, & NOVI YANTI	Analisis Kedisiplinan Pemain Pada Penerapan Sistem Penyerangan Tim Bola Basket Putra UNJ Dalam Kejuaraan LA Lights Campus League Jakarta 2012.	UNJ Jakarta
12	IMAM SUYUDI		
12	IWAN BARATA	SARANA PRASARANA REKREASI DI PULAU UNTUNGJAWA KEPULAUAN SERIBU	UNJ Jakarta
13	Juriana, M.Si, Psikolog	PEMBENTUKAN KARAKTER KERJASAMA PADA TIM SEPAKBOLA MELALUI KEGIATAN OUTBOND	UNJ Jakarta
14	Komarudin	PENGARUH METODE LATIHAN PROGRESSIVE MUSCLE RELAXATION DENGAN MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN DAN PEMULIHAN ATLET BOLABASKET	Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

15	Mardianto, Kurniati Rahayuni, dan Febrita Heynoek	Pemetaan Karakteristik dan Penyebab Kenakalan Pelajar untuk Pengembangan Model Pembinaan Fisik & Mental Terintegrasi	Universitas Negeri Malang
16	Siti Nurrochmah	INOVASI MODEL PELATIHAN FISIK MELALUI PEMBERDAYAAN ALAT KINESIS SEBAGAI WUJUD PERAN IPTEK OLARAGA DALAM MENCAPAI PRESTASI OLARAGA	Universitas Negeri Malang
17	Parwoto dan Suarlin	Model Pendidikan Nilai, Budaya Damai untuk Anak Usia Dini	Universitas Negeri Makassar
18	Poppy ElisanoArfanda	SURVEI KLASIFIKASI OBESITAS DI BALAI KESEHATAN OLARAGA MASYARAKAT PROVINSI SULAWESI SELATAN 2014	Universitas Negeri Makassar
19	RAHMA DEWI	PENDEKATAN PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA	UNIMED Medan
20	Ramdan Pelana, Junaidi dan Gerry Agustian	PERBANDINGAN EFEK KERJA JOGING DAN KERJA JALAN CEPAT SELAMA 30 MENIT TERHADAP KEHILANGAN CAIRAN TUBUH	Universitas Negeri Jakarta

21	Syahrudin dan Awaluddin	PENGARUH METODE LATIHAN DAN KEKUATAN LENGAN TERHADAP KETERAMPILAN PASSING BAWAH BOLAVOLI SISWA SMP KARTIKA XX-2 WIRABUANA	UNM dan STIKES Mega Resky.
22	VICTOR SIMANJUNTAK	PENGEMBANGAN IPTEK KEOLAHRAGAAN	FKIP UNTAN
23	Yusmawati dan Andri	PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA KELAS III SMP KRISTEN KETAPANG III CIBUBUR- JAKARTA TIMUR	Universitas Negeri Jakarta
24.	Abadi Sinulingga dan Basyaruddin Daulai	PEMBELAJARAN TERPADU DALAM PJOK ; SUATU REVOLUSI PENGEMBANGAN KOGNITIF GURU DAN SISWA SECARA WHOLISTIC	UNIMED
25	Djen Djalal dan Juhannis	HUBUNGAN AKTIFITAS JASMANI DAN KONDISI BIO PSIKOSOSIAL PADA PEMAIN TENNIS CLUB UNM	UNM
26	Gumilar Mulya	REVITALISASI LPTK DALAM MENYIAPKAN GURU PJOK PROFESIONAL DI ERA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH KETIGA TAHUN 2015-2019	Universitas Negeri Siliwangi
27	Ika Novitaria, Ari Subarkah, Muh. Abd. Harits Al Farisi	PROFIL KOMPETENSI PELATIH CLUB BULU TANGKIS DI KOTA TEGAL	UNJ
28	I Wayan Muliarta dan I Gede Suwiwa	MEWUJUDKAN MASYARAKAT SEHAT DAN CERIA MELALUI OLAH RAGA TAWA	UNDIKSHA BALI

INOVASI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Oleh:

Erwin Setyo Kriswanto

Universitas Negeri Yogyakarta

Email: erwin_sk@uny.ac.id atau erwin_fik@uny.ac.id

ABSTRAK

Inovasi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam mendukung pembelajaran di sekolah sangat diperlukan. Seorang guru khususnya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) harus mampu menjadi seorang yang inovatif. Pada kenyataannya masih saja ditemukan guru PJOK yang enggan atau terpaksa melakukan inovasi pembelajaran. Keengganan dan ketidakmampuan guru untuk melaksanakan inovasi mengakibatkan setiap pembaharuan pendidikan tidak pernah bisa berhasil sesuai dengan harapan. Pembelajaran PJOK yang tidak inovatif dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dan jenuh. Pembelajaran dirasakan monoton dan membosankan.

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang lebih mengarah kepada efisiensi dan efektifitas. Inovasi pembelajaran PJOK banyak sekali yang bisa dilakukan guru, namun dalam pembahasan ini, hanya akan difokuskan tentang bentuk-bentuk inovasi pembelajaran dalam hal kewenangan guru saja, antara lain penggunaan metode, media, bahan ajar, evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran PJOK.

Kata Kunci: **Inovasi, Guru, PJOK**

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga pendidik yang berperan dalam menyampaikan pelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah. Seorang guru khususnya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) harus mampu menjadi seorang yang inovatif. Inovasi dilakukan guna memperoleh hasil yang terbaik dalam mendidik siswa. Pada kenyataannya masih saja ditemukan guru PJOK yang enggan atau terpaksa melakukan inovasi pembelajaran. Seakan yang selama ini sudah dilakukan seolah-olah sudah cukup dan tidak perlu dilakukan perubahan lagi. Padahal, tidak ada sesuatu yang kekal kecuali perubahan itu sendiri. Sudah menjadi keharusan bagi seorang

guru PJOK untuk terus-menerus melakukan inovasi agar mutu dan hasil pembelajaran dapat meningkat. Guru PJOK bukan hanya sekedar mengajar dan mendidik saja, tapi juga harus dapat menjadi inspirasi bagi para siswa. Maka, kualitas guru juga harus ditingkatkan dalam bentuk inovasi ketika mengajar karena akan berdampak luar biasa pada anak.

Inovasi guru PJOK untuk mendukung pembelajaran di sekolah sangat diperlukan. Inovasi dilakukan dengan tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah (Subandiyah 1992 : 80). Keengganan dan ketidakmampuan guru untuk melaksanakan inovasi mengakibatkan setiap pembaharuan pendidikan tidak pernah bisa berhasil sesuai dengan harapan. Pembelajaran PJOK yang tidak inovatif dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dan jenuh. Pembelajaran dirasakan monoton dan membosankan. Pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika guru memiliki tanggung jawab di dalam pembelajaran tersebut misalnya inisiatif penggunaan inovasi metode pembelajaran yang memungkinkan siswa bisa belajar secara maksimal dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Guru PJOK tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan saja, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik.

Inovasi dalam bidang pendidikan, antara lain dalam hal manajemen pendidikan, metode pengajaran, media, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dan sebagainya. Inovasi biasanya muncul dari adanya permasalahan yang muncul di lapangan. Misalkan, permasalahan guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dianggapnya kurang berhasil, permasalahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja guru atau mungkin permasalahan masyarakat terhadap kinerja dan hasil bahkan sistem pendidikan. Permasalahan-permasalahan tersebut menuntut adanya penanganan. Upaya untuk memecahkan masalah itulah muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Inovasi

Inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan; yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (Fuad Ihsan, 2003:191). Istilah inovasi seringkali diterjemahkan sebagai pembaharuan yang selalu dirangkaikan dengan penemuan (invention) sehingga pengertian inovasi merupakan penemuan baru akibat perubahan. Kata "inovasi" dalam khazanah bahasa Indonesia dimaknai sebagai suatu ide, barang, kejadian metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau bagi masyarakat luas yang sedang membangun berkepentingan dengan inovasi, baik berupa gagasan, tindakan atau barang-barang baru. (Nur Ali Rahman, 2005: 62). Inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam

situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Wina Sanjaya (2010: 317-318) mendefinisikan Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.

Lebih lanjut Udin S. Saud (2011: 6-11) menyatakan bahwa inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Inovasi tidak hanya terbatas pada benda atau barang hasil produksi, tetapi juga mencakup sikap hidup, perilaku, atau gerakan-gerakan menuju proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi pendidikan adalah kemampuan seseorang untuk mengembangkan ide-ide dalam bidang pendidikan untuk memecahkan masalah dan ide-ide tersebut dapat diterima oleh masyarakat dalam hal ini siswas. Inovasi merupakan sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya "sesuatu yang baru" itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan.

Faktor-faktor yang diperlukan dalam Inovasi Pembelajaran

Sumadi Suryabrata (1998: 43) menilai bahwa faktor keberhasilan dalam sebuah inovasi pendidikan melibatkan;

- a. Proses KBM atau Pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi dan profesional menjadi salah satu kunci suksesnya sebuah pembelajaran, termasuk didalamnya upaya inovasi pendidikan. Keberhasilan tugas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh hubungan interpersonal antara guru dengan siswa.
- b. Keterlibatan siswa/peserta didik. Dalam memperkenalkan inovasi pendidikan sampai dengan penerapannya, siswa perlu diajak atau dilibatkan sehingga mereka tidak saja menerima dan melaksanakan inovasi tersebut, tetapi juga mengurangi resistensi (penolakan), dengan seperti itu maka tingkat keberhasilan sebuah inovasi pendidikan bisa lebih tinggi pencapaiannya.
- c. Kurikulum pendidikan. Tanpa adanya kurikulum dan tanpa mengikuti program-program yang ada di dalamnya, maka inovasi pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan inovasi itu sendiri
- d. Fasilitas atau sarana/prasarana pendidikan. Fasilitas belajar mengajar merupakan hal yang esensial dalam mengadakan inovasi pendidikan. Oleh karena itu, jika dalam menerapkan suatu inovasi pendidikan, fasilitas perlu diperhatikan. Misalnya ketersediaan gedung sekolah, bangku, meja dll.

- e. Lingkungan sosial. Masyarakat secara tidak langsung atau tidak langsung, sengaja maupun tidak, terlibat dalam pendidikan. Sebab, apa yang ingin dilakukan dalam pendidikan sebenarnya mengubah masyarakat menjadi lebih baik terutama masyarakat di mana peserta didik itu berasal. Dengan melibatkan masyarakat sekitarnya, inovasi pendidikan tentu akan berhasil.

Faktor-Faktor yang mesti diperhatikan dalam Inovasi pembelajaran antara lain :

- a. Guru, guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, agar guru dapat berpengaruh maka dibutuhkan penguasaan materi yang luas dan kewibawaan sebagai seorang guru. Untuk mengadakan pembaharuan dalam pendidikan, dan kemampuan guru dalam berinovasi, maka harus ditingkatkan profesionalismenya.
- b. Siswa, siswa merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa dididik oleh pengalaman belajar mereka, dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya, kualitas pengalaman-pengalaman, sikap-sikap, termasuk sikap-sikapnya pada pendidikan. Dalam mengadakan pembaharuan pendidikan, harus diperhatikan dari segi siswa karena siswa merupakan objek yang akan diarahkan. Peran siswa dalam inovasi pendidikan tidak kalah pentingnya dengan peran unsur-unsur lainnya, karena siswa bisa sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, dan bahkan sebagai guru. Oleh karena itu, dalam memperkenalkan inovasi pendidikan sampai dengan penerapannya, siswa perlu diajak atau dilibatkan sehingga mereka tidak saja menerima dan melaksanakan inovasi tersebut, tetapi juga mengurangi resistensi ketidakberhasilan pembelajaran.
- c. Materi ajar, materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis. Materi ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Guru harus mampu menyajikan materi ajar secara runtut dengan selalu berinovasi mengacu kondisi dan perkembangan jaman.
- d. Lingkungan, lingkungan belajar merupakan lingkungan atau situasi fisik yang ada di dalamnya pembelajaran diharapkan berlangsung. Agar suasana belajar tidak membosankan, guru bisa menyelenggarakan proses belajar tidak hanya di ruang kelas tetapi guru bisa mengadakannya di luar. Keterlibatan masyarakat dalam inovasi pembelajaran juga akan membantu guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran.
- e. Kurikulum, kurikulum memegang peranan yang sama dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum dan tanpa mengikuti program-program yang ada di dalamnya, maka inovasi pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan

inovasi itu sendiri. Oleh karena itu, dalam inovasi itu hendaknya sesuai dengan kurikulum atau perubahan kurikulum.

- f. Fasilitas, fasilitas Pembelajaran merupakan hal yang esensial dalam mengadakan perubahan dan pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, jika dalam menerapkan suatu inovasi pendidikan, fasilitas perlu diperhatikan. Misalnya ketersediaan gedung sekolah, lapangan, atau alat olahraga.

Hakikat Pembelajaran PJOK

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dalam penyampaian suatu mata pelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Sukintaka (2001: 29), Pembelajaran mengandung pengertian bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya. Pembelajaran adalah proses atau cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Poerwadarminta, 2002: 17).

Secara esensial pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (**learning to move**) dan belajar melalui gerak (**learning through movement**). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Helmy Firmansyah, 2009: 06), Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta keperibadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila (Andun Sudijandoko, 2010: 03).

Secara umum kegiatan pembelajaran PJOK melibatkan aktivitas fisik. Pembelajaran PJOK merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dalam pelajaran PJOK yang diselenggarakan di sekolah yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta keperibadian yang harmonis atau dengan kata lain untuk membentuk sikap spiritual, pengetahuan dan keterampilan melalui pelajaran PJOK. Pembelajaran PJOK adalah interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan siswa mampu mengembangkan intelektualnya dan mampu menguasai materi pelajaran PJOK.

Sumiati dan Asra (2009: 3) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Supaya pembelajaran nyaman dan menyenangkan serta siswa tidak merasa tertekan dan bebas bergerak, maka pembelajaran harus di desain sedemikian rupa, dengan menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, nyaman dan tidak membelenggu siswa, serta bebas dari tekanan dan jauh dari kebosanan atau kejenuhan, dengan demikian diperlukan inovasi yang sesuai.

Inovasi Guru Penjasorkes

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang lebih mengarah kepada efisiensi dan efektifitas. Banyak hal yang bisa dilakukan dengan inovasi-inovasi dari seorang guru PJOK. I Wayan Santyasa (2005: 5) mengatakan bahwa pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat **student centered**, artinya pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkontruksi pengetahuan secara mandiri (self directed) dan dimediasi oleh teman sebaya.

Inovasi pembelajaran PJOK banyak sekali yang bisa dilakukan guru, namun dalam pembahasan ini, hanya akan difokuskan tentang bentuk-bentuk inovasi pembelajaran dalam hal kewenangan guru saja, antara lain penggunaan metode, media, bahan ajar, evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran PJOK.

a. Inovasi Metode Pembelajaran

Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang di ajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik. Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas atau lapangan baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik (Abu Ahmadi, Joko Tri Prastya, 2005: 52). Banyak metode yang dapat dipilih oleh guru PJOK dalam kegiatan pembelajaran. Baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses pembelajaran. Ada beberapa metode yang bisa diterapkan oleh guru PJOK, antara lain:

- 1) Presentasi, Dalam sebuah presentasi, guru menyajikan, mendramatisasi atau menyebarkan informasi kepada siswa. Agar presentasi menjadi hidup diperlukan inovasi-inovasi yang menarik termasuk dukungan media. Presentasi yang monoton dan itu-itu saja akan sangat membosankan. Oleh karenanya, Presentasi haruslah menarik dan juga interaktif, agar orang yang melihatnya antusias, serta lebih mudah memahami apa yang disampaikan.
- 2) Diskusi, diskusi adalah pertukaran gagasan dan opini di antara para siswa dan guru. Strategi ini digunakan dalam tahap pengajaran dan pembelajaran apa pun dan dalam kelompok kecil atau besar. Tentu guru dituntut untuk berinovasi terutama dalam memikirkan topik atau masalah dan menerapkan pengetahuan tersebut.
- 3) Tanya Jawab, tanya jawab digunakan untuk mengaktifkan siswa dan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyerap materi. Dibutuhkan kreatifitas guru untuk bertanya dan membuat siswa bertanya atau menjawab.
- 4) Demonstrasi, metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan kepada siswa tentang cara melakukan sesuatu. Dalam sebuah demonstrasi para siswa melihat contoh nyata atau aktual dari sebuah keterampilan atau prosedur untuk dipelajari. Demonstrasi ini bisa dilakukan oleh guru ataupun siswa yang sudah bisa/berpengalaman.
- 5) Permainan/bermain, Guru PJOK dapat membuat jenis-jenis permainan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Permainan bisa menantang dan menyenangkan untuk dimainkan. Permainan bisa memberikan pengalaman belajar yang beraneka ragam.
- 6) Latihan dan Praktek, metode latihan merupakan suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ketempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu. Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik.
- 7) **Peer Teaching Method**, Metode **Peer Teaching** sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.
- 8) Metode Pemecahan Masalah (**problem solving method**), bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan. Metode **problem solving** merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan olehsiswa. Seorang guru harus pandai-pandai merangsang siswanya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya.

9) Simulasi, Simulasi melibatkan para siswa menghadapi situasi kehidupan nyata dalam versi diperkecil. Pada simulasi ini bisa menerapkan belajar gerak dengan menirukan hewan, benda, atau lainnya.

b. Inovasi Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Guru sebagai pengembang media pembelajaran harus tahu mengombinasikan media yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru dalam memilih media harus mempunyai inovasi dalam pemanfaatan teknologi.

c. Inovasi pengembangan bahan ajar

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Urutan penyajian (**sequencing**) bahan ajar sangat penting untuk menentukan urutan mempelajari atau mengajarkannya. Seorang guru sebagai pengembang bahan ajar harus tahu bahan ajar dan kegiatan seperti apa yang dapat digunakan untuk mendukung inovasi pembelajaran.

d. Inovasi dalam Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seorang guru sebagai pengembang evaluasi harus bisa membuat alat evaluasi yang sesuai dan bervariasi, agar pembelajaran bisa terukur, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa Inovasi merupakan sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Seorang guru PJOK juga dituntut untuk mampu berinovasi agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan sehingga semakin efektif dan efisien dan diperoleh hasil pembelajaran yang baik.

Faktor-Faktor yang mesti diperhatikan dalam Inovasi pembelajaran antara lain: guru, siswa, materi ajar, lingkungan, kurikulum, dan fasilitas. Inovasi pembelajaran PJOK banyak sekali yang bisa dilakukan guru, namun dalam pembahasan ini, hanya akan difokuskan tentang bentuk-bentuk inovasi pembelajaran dalam hal kewenangan guru saja, antara lain penggunaan metode, media, bahan ajar, evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, Joko Tri Prastya. (2005). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: CV Pustaka Setia.

Andun Sudijandoko. (2010). **Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif dan Berkualitas**. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 8 No 1)

Fuad Ihsan. (2003). **Dasar-dasar Kependidikan**. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Helmy Firmansyah, Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. Tesis UPI Bandung (Online). tersedia: [http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR. PEND. OLAHRAGA/197912282005011-HELMY_FIRMANSYAH/Hasil Belajar Pendidikan Jasmani %28Jurnal Helmy%29. pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR. PEND. OLAHRAGA/197912282005011-HELMY_FIRMANSYAH/Hasil_Belajar_Pendidikan_Jasmani_%28Jurnal_Helmy%29.pdf)

I Wayan Santyasa. (2005). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi. [Online]. Tersedia : http://www.freewebs.com/santyasa/PDF_Files/PEMBELAJARAN_INOVATIF_1.pdf

Nur Ali Rahman, El-hikmah: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan. UIN Malang. 2005, vol. III No.I. hlm. 62

Poerwadarminta. (2002). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Depdiknas, edisi III, Cetakan Kedua, Jakarta: Balai Pustaka.

Subandiyah. (1992). **Pengembangan dan Inovasi Kurikulum**. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukintaka. (2001). Teori Pendidikan Jasmani. Yayasan Nuansa Cendikia. Yogyakarta.

Sumadi Suryabrata. (1998). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumiati & Asra. (2009). **Metode Pembelajaran**. Bandung: CV. Wacana Prima

Udin S Saud. (2011). **Pengembangan Profesi Guru**. Bandung: Alfabeta

Undang-undang No.14 tahun 2005 **Tentang Guru dan Dosen**. Jakarta: CV Novindo Pustaka Mandiri

Undang-undang No.20 tahun 2003 **Tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Bandung: Nuasa Aulia

Wina Sanjaya. (2010). **Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**. Jakarta: Kencana



**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI
Universitas Negeri Makassar
Panitia LPTK Cup VII 2015**

Sertifikat

Nomor: 1787 / UN36 / II / 2015

Memberikan penghargaan kepada :

Sebagai

NARASUMBER SEMINAR NASIONAL

Pada LPTK Cup VII se-Indonesia 27 Mei s.d 1 Juni 2015 di Universitas Negeri Makassar

Makassar, 27 Mei 2015

Rektor Universitas Negeri Makassar

Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd

NIP.196207141987021001

